

**WAYANG GOLEK MENAK GAYA
KI KUSNO SEBUAH KAJIAN GARAP
GENDING DESA SELAKAMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI



Lintang Rencono

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

**WAYANG GOLEK MENAK GAYA
KI KUSNO SEBUAH KAJIAN GARAP
GENDING DESA SELAKAMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Lintang Rencono
NIM 18111105

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN

Skripsi

WAYANG GOLEK MENAK GAYA KI KUSNO SEBUAH KAJIAN GARAP GENDING DESA SELAKAMBANG KABUPATEN PURBALINGGA

oleh :

Lintang Rencono
NIM 18111105

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada Tanggal 23 Februari 2023

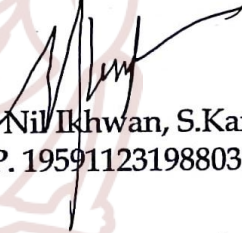
Dewan Penguji

Ketua Penguji,



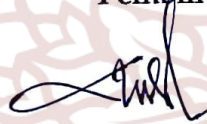
Prasadiyanto, S.Kar., MA.
NIP. 195812141981031002

Penguji Utama,



Dr. Nil Ikhwani, S.Kar., M.Si.
NIP. 195911231988031001

Pembimbing,



Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn.
NIP. 195802111983121001

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 23 Februari 2023
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Dr. Dra. Fatik Harpawati, M.Sn.
NIP. 196411101991032001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Kudu tekun, sakjane nganggo teken mengko bakale tekan.
Urip sing apik, bisa migunani kanggo wong akeh”.*

Harus tekun, walaupun pelan pasti tercapai.
Hidup yang baik, dapat bermanfaat untuk orang banyak.

(Ki Soegito Purbotjarito)



Skrpsi Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada:

- Ayahanda Kusno dan Ibunda Jumiati
- Keluarga besar Ki Sumaryo, Ki Mukhtori, dan Ki Sutarjo, kakak Sulung Purnomo, Hening Pambudi Larasati, dan adik Ragil
 - Para guru dan mahaguru telah membekali ilmu
 - Almamaterku Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lintang Rencono
Nim : 18111105
Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 04 Februari 2000
Alamat Rumah : Desa Selakambang, RT 02/RW 07 Kaligondang,
Purbalingga, Jawa Tengah 53311`
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: "Wayang Golek Menak Gaya Ki Kusno Sebuah Kajian Garap Gending Desa Selakambang Kabupaten Purbalingga" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Cirebon, 17 Februari 2023



Lintang Rencono

ABSTRACT

Artwork thesis entitled “Wayang Golek Menak Gaya Ki Kusno Sebuah Kajian Garap Gending Desa Selakambang Kabupaten Purbalingga”, aims to reveal two problems, specifically: (1) How does the wayang golek Menak show exist in Purbalingga regency, (2) How is the garap of wayang golek Menak by Ki Kusno style from Selakambang Village Purbalingga regency?, (3) Why did gending wayang golek Menak by Ki Kusno from Selakambang Village Purbalingga Regency?. These three problems were studied using the concept of garap by Rahayu Supanggah. This research uses the qualitative method, through data collecting by means of observation, interview, and documentation, then proceed with data analysis, and presentation of the analysis.

The research of the garap of gending wayang golek Menak by Ki Kusno style uses garap theory, specifically: (1) garap material, (2) penggarap, (3) garap medium, (4) garap tools, (5) garap determinant, (6) garap consideration. The existence of the wayang golek Menak show in Purbalingga Regency cannot be separated from the attention of the supporting community who keep it alive and growing in the Purbalingga area. The garap gending of wayang golek by Ki Kusno is an act of gending work through the gamelan ricikan with the garap vocabulary and the ability of its pengrawit to achieve the best quality, especially to create the garap performance of Banyumasan style gending wayang golek Menak. The result of this research also shows that the garap gending wayang golek Menak by Ki Kusno based on a few stimulants, namely internal, external, and purpose.

Keywords: Garap, Gending, Wayang Golek Menak, Ki Kusno Style.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Wayang Golek Menak Gaya Ki Kusno Sebuah Kajian Garap Gending Desa Selakambang Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan terkait (1) Bagaimana keberadaan wayang golek Menak di Kabupaten Purbalingga, (2) Bagaimana garap gending wayang golek Menak gaya Ki Kusno dari Desa Selakambang Kabupaten Purbalingga?, (3) Mengapa timbul garap gending wayang golek Menak gaya Ki Kusno dari Desa Selakambang Kabupaten Purbalingga?. Ketiga permasalahan tersebut dikaji menggunakan konsep teori garap dikemukakan oleh Rahayu Supanggah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni melalui tahap pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan tahap analisis data dan penyajian analisis.

Penelitian garap gending wayang golek Menak gaya Ki Kusno menggunakan teori garap melalui unsur-unsur garap, meliputi (1) materi *garap*, (2) penggarap, (3) sarana *garap*, (4) prabot atau piranti *garap*, (5) penentu *garap*, (6) pertimbangan *garap*. Keberadaan pertunjukan wayang golek Menak di Kabupaten Purbalingga tidak lepas adanya perhatian masyarakat pendukung yang memelihara agar tetap hidup dan tumbuh di daerah Purbalingga. Garap gending wayang golek Menak Ki Kusno adalah suatu tindakan menggarap gending melalui *ricikan* gamelan dengan vokabuler garap dan kemampuan para pengrawitnya untuk mencapai kualitas hasil maksimal, utamanya mewujudkan sajian garap gending wayang golek Menak gaya Banyumasan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa timbulnya garap gending wayang golek Menak gaya Ki Kusno didasari beberapa faktor pendorong, yakni internal, eksternal, dan tujuan.

Kata Kunci: *Garap, Gending, Wayang Golek Menak, Gaya Ki Kusno.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi berjudul “Wayang Golek Menak Gaya Ki Kusno Sebuah Kajian Garap Gending Desa Selakambang Kabupaten Purbalingga” disumbangkan kepada masyarakat Purbalingga khususnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn. sebagai pembimbing Tugas Akhir yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan pengetahuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai. Bapak Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar., M. Hum., sebagai Rektor sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendampingi kegiatan akademik selama peneliti menuntut ilmu di ISI Surakarta. Ibu Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta dan segenap jajarannya yang telah memfasilitasi selama peneliti menempuh derajat sarjana S-1.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Danis Sugiyanto S.Sn., M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Karawitan, Bapak Darno, S.Sen., M.Sn. selaku Koordinator Progam Studi Seni Karawitan, Ibu Siswati, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan kemudahan dalam menempuh studi di Program Studi Seni Karawitan. Bapak Pradiyanto, S.Kar., MA. selaku ketua penguji dan Bapak Dr. Nil Ikhwan, S.Kar., M.Si. selaku penguji utama yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi terkait penyelesaian skripsi

kepada peneliti. Para Bapak dan Ibu dosen serta tenaga pendidik Jurusan Karawitan yang telah telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, motivasi selama menempuh studi di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Kepada para narasumber; Ki Kusno, Subarjo, Reno Siswoyo, Suyatno, Subeno, Tarni, Niati, Hery Wahyono, Warji, dan Sukono yang telah bersedia memberikan informasi untuk memenuhi data-data dibutuhkan oleh peneliti. Semua teman seperjuangan saya angkatan 2018 Jurusan Karawitan ISI Surakarta dan sahabat Kos Sunyoruri yang senantiasa memberi suport kepada peneliti. Terimakasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada Ayah-Bunda Bapak Kusno dan Ibu Jumiaty yang telah merawat, membesarkan, mendoakan dan memberi kesempatan untuk belajar setinggi-tingginya. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangatlah dibutuhkan demi penyempurnaan skripsi. Akhir kata semoga skripsi karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan terutama dalam dunia karawitan.

Surakarta, 17 Februari 2023

Peneliti



Lintang Rencono

DAFTAR ISI

ABSTRACT	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR FIGUR	XII
CATATAN UNTUK PEMBACA	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	11
1. Pengumpulan data	12
a. Observasi	13
b. Wawancara	14
c. Dokumentasi	16
2. Analisis Data	17
3. Penyajian Analisis	19
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II KEBERADAAN WAYANG GOLEK MENAK DI KABUPATEN PURBALINGGA	21
A. Kehidupan Pertunjukan Wayang Golek Menak Di Kabupaten Purbalingga	21
B. Ki Kusno Sebagai Dalang Wayang Golek Menak	27
1. Riwayat Pendidikan	30
2. Pengalaman Berkesenian	31
3. Prestasi	33
C. Peranan Ki Kusno Dalam Seni Pedalangan Di Kabupaten Purbalingga	35
D. Struktur Sajian <i>Pakeliran</i> Wayang Golek menak Gaya Ki Kusno	38

E.	Gending <i>Pakeliran</i> Wayang Golek Menak Gaya Ki Kusno	40
1.	Gending Pra-Pertunjukan	41
2.	Gending Pertunjukan <i>Pakeliran</i>	42
BAB III	GARAP GENDING WAYANG GOLEK MENAK GAYA KI KUSNO	48
A.	Materi Garap	49
B.	Penggarap	55
C.	Sarana Garap	58
D.	Prabot Garap	71
E.	Penentu Garap	96
F.	Pertimbangan Garap	97
BAB IV	FAKTOR TIMBULNYA GARAP GENDING WAYANG GOLEK MENAK GAYA KI KUSNO	99
A.	Faktor Internal	100
B.	Faktor Ekternal	103
C.	Tujuan	104
BAB V	PENUTUP	107
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	108
	DAFTAR PUSTAKA	110
	DISKOGRAFI	113
	NARASUMBER	114
	GLOSARIUM	116
	LAMPIRAN	119
	BIODATA PENULIS	136

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1	: <i>Ricikan demung</i>	60
2.	Gambar 2	<i>Ricikan saron barung</i>	61
3.	Gambar 3	: <i>Ricikan peking</i>	62
4.	Gambar 4	: <i>Ricikan slenthem</i>	63
5.	Gambar 5	: <i>Ricikan kendang</i>	64
6.	Gambar 6	: <i>Ricikan saron barung</i>	65
7.	Gambar 7	<i>Ricikan bonang barung dan bonang penerus</i>	66
8.	Gambar 8	: <i>Ricikan gambang</i>	67
9.	Gambar 9	: <i>Ricikan gender barung</i>	68
10.	Gambar 10	: <i>Ricikan kenong, kethuk, dan kempyang</i>	69
11.	Gambar 11	: <i>Ricikan kempul dan gong</i>	70

DAFTAR FIGUR

1.	Figur	1	: <i>Balungan mlaku srepeg Nitning laras slendro pathet nem</i>	51
2.	Figur	2	: <i>Balungan nibani lancar Renggong manis laras slendro pathet manyura</i>	51
3.	Figur	3	: <i>Balungan ngadhral gending Kawitan (bagian A)</i>	52
4.	Figur	4	: <i>Balungan pancer lancar Pancer 5 laras slendro pathet nem</i>	52
5.	Figur	5	: <i>Contoh-contoh sekaran kendangan mlaku</i>	75
6.	Figur	6	: <i>Contoh sekaran-sekaran kendangan suwuk</i>	75
7.	Figur	7	: <i>Pola-pola tabuhan buka gending ricikan saron barung</i>	76
8.	Figur	8	: <i>Pola tabuhan cacahan ricikan saron barung</i>	77
9.	Figur	9	: <i>Pola thinthingan saron barung suluk Nem Ageng slendro pathet nem</i>	79
10.	Figur	10	: <i>Tabuhan imbal-imbalan Banyumasan ricikan saron barung</i>	79
11.	Figur	11	: <i>Pola gembyang cegatan ricikan bonang barung dan bonang penerus irama 1 (lancar)</i>	80
12.	Figur	12	: <i>Pola imbal-imbalan ricikan bonang barung dan bonang penerus irama 1 (lancar)</i>	80
13.	Figur	13	: <i>Pola mipil ricikan bonang barung dan bonang penerus (irama tanggung dan dadi)</i>	81
14.	Figur	14	: <i>Contoh cakepan wangsalan rangkep Banyumasan</i>	84
15.	Figur	15	: <i>Cakepan abon-abon Banyumasan gending lancar Renggong manis</i>	85
16.	Figur	16	: <i>Cakepan parikan Banyumasan gending lancar Malang Dhoi</i>	86
17.	Figur	17	: <i>Sindhengan khusus Banyumasan gending lancar Ricik-ricik</i>	87
18.	Figur	18	: <i>Senggakan pematut gending srepeg Nitning laras slendro pathet nem</i>	88
19.	Figur	19	: <i>Contoh senggakan tanpa lagu</i>	89

20.	Figur	20	: Contoh <i>senggakan</i> kendangan	89
21.	Figur	21	: Tabuhan <i>ricikan</i> bonang barung, bonang penerus dan peking irama 1 (<i>lancar</i>)	90
22.	Figur	22	: Tabuhan <i>ricikan</i> bonang barung, bonang penerus dan peking irama 1 (<i>dadi</i>)	90
23.	Figur	23	: Notasi gending sampak Nitning dalam 3 <i>pathet</i> , yakni <i>pathet nem</i> , <i>sanga</i> , dan <i>manyura</i>	94



CATATAN UNTUK PEMBACA

Peneliti menggunakan notasi *kepatihan* dan istilah khusus dalam karawitan. Pada dasarnya bahasa Indonesia belum memiliki kosa kata yang meawakili vokabuler musikal khususnya Jawa. Penyusunan skripsi ini menggunakan *fonts kepatihan* serta beberapamaupun simbol singkatan. Dalam memahami tulisan ini, simbol tersebut diharapkan dapat mempermudah para pembaca agar mengerti istilah simbol notasi dalam karawitan Jawa. Keterangan notasi dan simbol antara lain notasi yang bertitik bawah adalah bernada rendah, notasi titik atas bernada tinggi dan notasi tanpa titik adalah bernada sedang cara membaca notasi *kepatihan*.

ḡ 1 2 3 4 5 6 7 ḡ ḡ ḡ
nem *ji* *ro* *lu* *pat* *mo* *nem* *pi* *ji* *ro* *lu*

ḡ : simbol pada kendang untuk membunyikan suara *Tlang*

° : simbol pada kendang untuk membunyikan suara *Tok*

d : simbol pada kendang untuk membunyikan suara *Dhang*

ρ : simbol pada kendang untuk membunyikan suara *Thung*

b : simbol pada kendang untuk membunyikan suara *Dhe*

ḡ : simbol pada kendang untuk membunyikan suara *Dhet*

k : simbol pada kendang untuk membunyikan suara *Ket*

t : simbol pada kendang untuk membunyikan suara *Tak*

○ : simbol Karawitan Jawa yang berarti Gong

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Muriah, dan Siswati. 2019. "Kreativitas Suryati Dalam Menyajikan Cengkok *Sindhenan Banyumasan*", *Keteg*, Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang Bunyi, Vol. 19 No. 2 November 2019, Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjuka, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, ISSN 2714-6367, (2019): 85-99.
- Darno. 2011. *Karawitan Gaya Banyumas*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Hendro, Dru, dkk. 2019. "Penciptaan Karya Seni Garap *Pakeliran Padat Sang Guru Sejati*", *Kalangwan*, Jurnal Seni Pertunjukan, Vol. 5 No. 2 Desember 2019, Program Studi Pedalangan, Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, ISSN 2615-1197, (2019): 83-92.
- Junaidi. 2014. "Dalang Anak Dalam Pertunjukan Wayang", *Jurnal Kajian*, Vol. 01 No. 01 November 2014, Program Studi Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (2014): 89-102.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____. 2001. *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta: Gama Media.
- Martopangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtiyoso, Bambang. 1981. *Seni Pedalangan (Jawa)*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta.

- Nugroho, Aji Santoso. 2019. "Karawitan Pergelaran Wayang Golek Menak Yogyakarta Versi Ki Sukarno", *Wayang Nusantara, Journal of Puppetry*, Vol. 3 No. 2 September 2019, Jurusan Musik Nusantara, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, ISSN 2356-4776, (2019): 140-152.
- Parwoto. 1991. "Tinjauan Musikal Karawitan *Pakeliran* Wayang Golek Dalang Ki Supadi Dari Desa Karangjambu". Skripsi S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Saputro, Sarjono Goro. 2015. "Studi Komparatif Sulukan Wayang Golek Cepak Sajian Sawijoyo Dan Suharno." Skripsi S-1 Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sarwanto. 2008. *Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Dalam Ritual Bersih Desa: Kajian Fungsi dan Makna*. Surakarta: ISI Press dan CV. Cendrawasih.
- Sena Wangi. 1983. *Pathokan Pedhalangan Gagrang Banyumas*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sindhu, Sunarto. 2009. "Kehidupan Wayang Golek Menak Kebumen Pada Masa Ki Sindhu Jotaryono (1955-1980)", *Dewa Ruci, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Vol. 6 No. 1 Desember 2009, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2009: 110-124.
- Solichin, dkk. 2017. *Ensiklopedi Wayang Indonesia*. Bandung: Mitra Sarana Edukasi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarsam. 2020. *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif*. Yogyakarta: Penerbit Gading.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- _____. 2009. *Bothekan Karawitan II : Garap*. Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- Soetarno, dkk. 2007a. *Sejarah Pedalangan*. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan CV. Cendrawasih.

- Suparman. 1989. "Iringan Wayang Golek Ki Sukarno: Tinjauan Garap Karawitan pada Adegan Raja Gandrung". Skripsi S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Susilo, Puji. 2018. "Estetika Pertunjukan Wayang Golek Menak Purbalingga Lakon Kendhit Brayung Gugur Sajian Ki Supadi Hadimihardjo." Skripsi S-1 Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Suyanto. 2020. *Pengetahuan Dasar Teori Dan Petunjuk Teknik Belajar Mendalang*. Surakarta: ISI Press.
- Suyoto. 2016. "*Carem: Puncak Kualitas Bawa Dalam Karawitan Gaya Surakarta*", Disertasi S-3 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- _____. 2007b. *Estetika Pedalangan*. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan CV. Adji Surakarta.
- Trustho. 2005. *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press
- Winahto, Anom Kudho. 2013. "Perkembangan Gending Wayang Golek Cepak Di Tegal (1960-2012)" Skripsi S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Yusmanto. 2006. "Calung (Kajian tentang Identitas Kebudayaan Banyumas)", Tesis S-2 Program Pendidikan Pascasarjana, Program Studi Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Zahroh, Fathimatuz. 2015. "Pendidikan Nilai Dalam Pergelaran Wayang Golek Di Kabupaten Tegal." Skripsi S-1 Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri.

DISKOGRAFI

Kusno. 2014. *"Umar Maya Kembar Lima"* rekaman pertunjukan wayang golek Menak gaya Banyumasan di RRI Purwokerto, koleksi peneliti.

RUPBASAN Channel. 2022. *"Pagelaran Wayang Golek Lakon Gedung Pusoko Adipati Umar Maya"* YouTube.

WEBTOGRAFI

Budiarti, Muriah. 2009. *"Komposisi Musik Sengak Olah Alok"*, <http://muriah.dosen.isi-ska.ac.id>, diakses 15 Desember 2022).



NARASUMBER

Kusno (56 tahun), dalang wayang golek Menak akan menjadi narasumber utama penelitian. Sebagai narasumber dapat memberikan informasi mengenai sajian struktur *pakeliran*, dan repertoar gending wayang golek Menak gaya Banyumasan.

Subarjo (68 tahun), pengrawit wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno dan dalang wayang kulit Purwa. Sebagai narasumber dapat memberikan informasi mengenai notasi gending dan garap gending wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno.

Reno Siswoyo (76 tahun), pengrawit wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno. Sebagai narasumber dapat memberikan informasi mengenai teknik atau pola tabuhan dan garap gending wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno.

Suyatno (59 tahun), pengrawit wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno. Sebagai narasumber dapat memberikan informasi mengenai garap gending-gending wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno.

Subeno (50 tahun), pengrawit wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno. Sebagai narasumber dapat memberikan informasi repertoar dan garap gending wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno.

Wahyono Hery (70 tahun), pengamat kesenian dan pengurus Pepadi (Persatuan Pedalangan Indonesia) Kabupaten Purbalingga. Sebagai narasumber memberikan informasi *pakeliran* gaya Banyumasan dan peran Pepadi terhadap pertunjukan wayang golek Menak gaya Banyumasan di Kabupaten Purbalingga.

Warji (67 tahun), pengrawit wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno. Sebagai narasumber memberikan informasi mengenai notasi gending dan garap gending wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno.

Tarni (56 tahun), pesinden wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno. Sebagai narasumber memberikan informasi mengenai garap *sindhenan* gending wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno.

Niati (77 tahun), Ibu Ki Kusno sebagai narasumber memberikan informasi terkait latarbelakang kehidupan Ki Kusno.

Sukono (70 tahun), pengrawit wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno dan dalang wayang kulit Purwa. Sebagai narasumber memberikan informasi mengenai gending dan keberadaan wayang golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno.

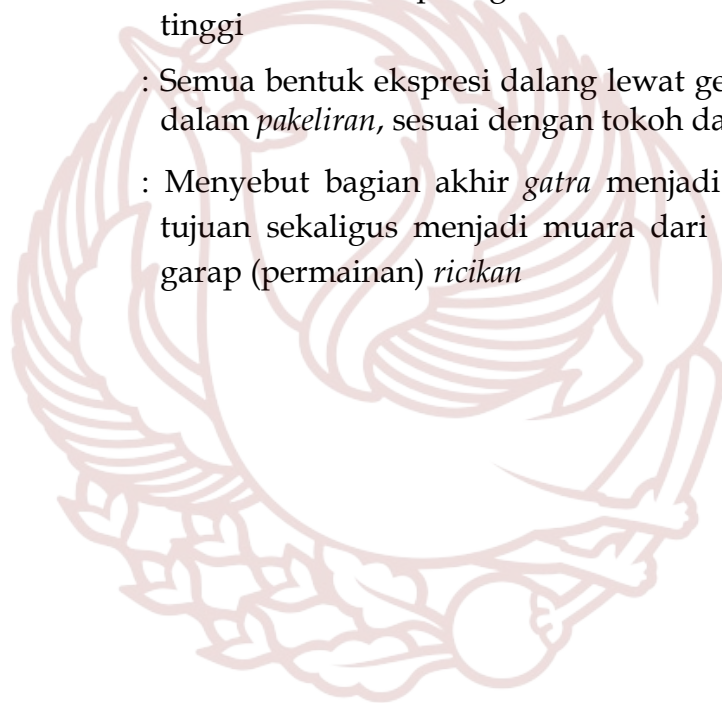


GLOSARIUM

- Balungan* : Istilah dalam karawitan untuk menyebutkan kerangka gending
- Bedhol kayon* : Pencabutan *kayon* pada awal pertunjukan. Pencabutan *kayon* ini tidak sekedar dicabut lalu ditancapkan di sebelah kanan ataupun kiri gawang, tetapi terdapat aturan-aturan secara konvensional
- Buka* : Kalimat lagu pendek disajikan oleh salah satu *ricikan* atau vokal untuk memulai sajian gending
- Cakepan* : Syair digunakan pada gending maupun *tembang* dalam karawitan
- Campursari* : Nama jenis musik sering menyajikan lagu-lagu, seperti lagu *dolanan*, *langgam*, *bawa macapat*, *bawa tembang gedhe*, gending, lagu pop, dan dangdut.
- Candhakan* : Adegan terjadi disela-sela atau diantara adegan baku tiap *pathet* pada struktur *pakeliran*
- Cengkok* : Pola lagu atau kesatuan pola tabuhan
- Dalang* : Seseorang memainkan wayang dan berperan sebagai sutradara
- Ebeg* : Sebutan kesenian menggunakan kuda kepang
- Gamelan ageng* : Perangkat gamelan dapat dikatakan sebagai perangkat gamelan standar dengan berbagai jenis kombinasi dan komposisi jumlah serta macam *ricikan*
- Gatra* : Diartikan sebagai satuan atau unit terkecil dari gending (komposisi) karawitan Jawa terdiri atas empat *sabetan balungan*
- Gayeng* : Suasana pertunjukan menyenangkan atau gembira. Kesan gayeng dibangun untuk menghidupkan suasana pertunjukan supaya tidak monoton atau *nglangut*
- Gecul* : Adegan lucu
- Gembyang* : Teknik menabuh dengan cara tangan kiri dan kanan menabuh nada sama berada dalam jarak satu *gembyang*

<i>Ginem</i>	: Berasal dari <i>basa ngoko gunem</i> (Jawa) berarti berbicara yaitu ucapan dalang mengekspresikan wacana tokoh wayang, baik dalam bentuk monolog maupun dialog
<i>Hajatan</i>	: Acara resepsi atau syukuran
<i>Interaktif</i>	: Saling aktif dan bersifat saling melakukan aksi
<i>Istighfar</i>	: Memiliki arti ampunilah dosa-dosa kami ya Allah, Ibrahim utusanmu. <i>Istighfar</i> biasa diucapkan oleh tokoh-tokoh protagonis untuk menyebut nama Nabi Ibrahim AS sebagai utusan Allah SWT. <i>Istighfar</i> sering diucapkan ketika dimulai <i>ginem</i> dan ketika suasana terkejut dan menahan marah
<i>Janturan</i>	: wacana dalang berupa deskripsi suatu adegan sedang berlangsung, mencakup suasana tempat (negara), tokoh, dan peristiwa dengan diiringi gending <i>sirepan</i>
<i>Janturan</i>	: Wacana dalang berupa deskripsi suatu adegan sedang berlangsung, mencakup suasana tempat (negara), tokoh, peristiwa dengan diiringi gending <i>sirepan</i>
<i>Kendang sabet</i>	: Disebut juga kendang <i>wayangan</i> memiliki ukuran sedang, lebih besar dari kendang <i>ciblon</i> namun lebih kecil dari kendang <i>ageng</i>
<i>Kethoprak</i>	: Jenis pertunjukan rakyat memiliki gabungan unsur-unsur tari, suara, musik, sastra, dan sering disebut seni pentas drama tradisional
<i>Kiprahan</i>	: Sebuah bentuk tarian terpola
<i>Kupingan</i>	: Belajar dengan cara mendengarkan gending-gending
<i>Lenggeran</i>	: Kesenian berupa tari kerakyatan ada di daerah Karesidenan Banyumas
<i>Mbalung</i>	: Teknik menabuh gamelan dengan cara menabuh notasi <i>balungan</i> gending
<i>Mipil</i>	: Teknik tabuhan dengan cara menabuh dua kali tiap-tiap nada <i>balungan</i> gending
<i>Mlaku</i>	: berjalan

- Pakeliran* : Sebuah pertunjukan wayang hubungannya dengan penyajian peristiwa atau adegan-adegan dalam suatu kesatuan cerita atau lakon
- Pangkon* : Wadah atau tempat menyusun *wilahan ricikan* gamelan
- Pencon* : Alat musik *berpencu* didesain berongga atau beruang sekaligus berfungsi sebagai resonator
- Ricikan garap* : *Ricikan* yang menggarap gending
- Ricikan wilahan* : Terdiri atas rangkaian bilahan logam atau kayu dengan berbagai bentuk dan ukuran disusun mulai dari bilah laras paling rendah menuju laras lebih tinggi
- Sabet* : Semua bentuk ekspresi dalang lewat gerak wayang di dalam *pakeliran*, sesuai dengan tokoh dan suasananya
- Seleh* : Menyebut bagian akhir *gatra* menjadi acuan tempat tujuan sekaligus menjadi muara dari hampir semua garap (permainan) *ricikan*



LAMPIRAN I

Dokumentasi Foto



Gambar 12. Pertunjukan wayang golek Menak Ki Kusno di kantor Dinas RUPBASAN Purbalingga.
(Foto: Lintang Rencono, 2022)



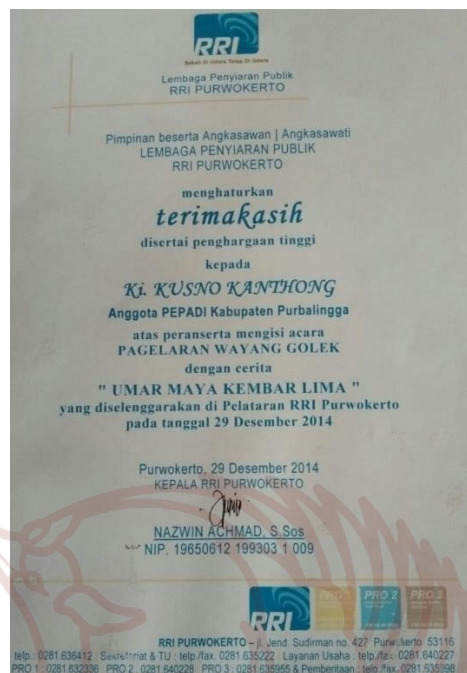
Gambar 13. Ki Kusno sedang mendalang.
(Foto: Lintang Rencono, 2021)



Gambar 14. Ki Kusno dan pengrawitnya sedang latihan.
(Foto: Lintang Rencono, 2022)



Gambar 15. Ki Kusno saat diundang pentas dan narasumber
dalam Jemblung di TVRI Yogyakarta tahun 2021.
(Foto: Lintang Rencono, 2021)



Gambar 16. Piagam penghargaan Ki Kusno sebagai dalang wayang golek dari RRI Purwokerto tahun 2014.
(Foto: Sulung Purnomo, 2023)



Gambar 17. Piagam penghargaan Ki Kusno peran serta Rampak Kenthong Purbamas HUT Republik Indonesia tahun 2004.
(Foto: Sulung Purnomo, 2023)



Gambar 18. Piagam penghargaan Ki Kusno sebagai juara 2 Lomba Lawak Banyumasan Se-Eks Karesidenan Banyumas tahun 2004.
(Foto: Sulung Purnomo, 2023)



Gambar 19. Piagam penghargaan Ki Kusno sebagai Pelestari Seni Pedalangan Wayang Golek Banyumasan tahun 2006.
(Foto: Sulung Purnomo, 2023)



Gambar 20. Piagam penghargaan lomba virtual Karawitan Tingkat Nasional diselenggarakan BPNB D.I Yogyakarta tahun 2020.
(Foto: Instagram Umah Wayang Kemukusan, 2023)



Gambar 21. Piagam penghargaan lomba virtual Pentas Di Rumah diselenggarakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2020.
(Foto: Instagram Umah Wayang Kemukusan, 2023)



Gambar 22. Peran Umah Wayang Kemukusan dalam program Implementasi Kurikulum Merdeka (Ki Kusno sedang mengisi seminar kebudayaan di SMA N 1 Padamara).
(Foto: Sulung Purnomo, 2023)



Gambar 23. Ki Kusno sedang menjelaskan pengetahuan wayang golek kepada siswi SMK N 1 Kaligondang di Umah Wayang Kemukusan Selakambang.
(Foto: Sulung Purnomo, 2023)

LAMPIRAN II
Dokumen Daftar Anggota Pengrawit Cindhe Laras

No	Nama	<i>Ricikan</i>	Alamat
1	Reno Siswoyo	Kendang	Desa Bumisari, Bojongsari
2	Subeno	Bonang barung	Desa Selakambang, Kaligondang
3	Halil	Bonang penerus	Desa Selakambang, Kaligondang
4	Suyatno	Demung 1	Desa Bumisari, Bojongsari
5	Narsiman	Demung 2	Desa Talagening, Bobotsari
6	Darso	Saron barung 1	Desa Bumisari, Bojongsari
7	Masdik	Saron barung 2	Desa Selanegara, Kaligondang
8	Mitro	Saron barung 3	Desa Selakambang, Kaligondang
9	Yanto	Peking	Desa Selakambang, Kaligondang
10	Khamdi	Slenthem	Desa Selakambang, Kaligondang
11	Basirun	Kethuk Kenong	Desa Selakambang, Kaligondang
12	Jupri	Kempul Gong	Desa Candiwulan, Kutasari
13	Sukono	Gambang	Desa Tetel, Pengadegan
14	Subarjo	Gender barung	Desa Talagening, Bobotsari
15	Kuswan	Siter	Desa Pagerandong, Mrebet
16	Mantep	Rebab	Desa Tegal Pingen, Pengadegan
17	Warji	Suling	Desa Selanegara, Kaligondang
18	Sisri	Sinden	Desa Bumisari, Bojongsari
19	Tarni	Sinden	Desa Karangcengis, Bukateja
20	Maryati	Sinden	Desa Bedagas, Pengadegan

LAMPIRAN III
Dokumentasi Notasi Gending Dan Sulukan
Wayang Golek Menak gaya Ki Kusno

Gending Talu Banyumasan (Ayak Manggung), laras slendro *pathet manyura*

Buka Kendang : . p p t $\bar{b}d$ b d (2)

1 3 1 2 1 3 1 2 3 6 5 3 1 3 2 (1)

[: 5 2 5 1 5 2 5 1 3 6 3 2 3 6 3 2

5 3 5 (6) 5 3 5 6 5 3 5 6 3 6 5 3

6 5 3 (2) 1 3 1 2 1 3 1 2 6 \dot{i} $\dot{3}$ $\dot{2}$

6 3 2 (1) :]

Srepeg Manyuri

[: 6 \dot{i} 6 \dot{i} 6 3 2 (1) 2 3 5 3 5 6 \dot{i} (6)

3 5 6 5 \dot{i} 6 5 (3) 1 3 1 3 5 6 \dot{i} (6)

\dot{i} 5 3 2 3 2 5 3 2 3 2 (1) 5 3 2 1

3 5 6 \dot{i} 3 5 \dot{i} 6 3 5 3 (2) :]

Sampak Guntur

[: 3 6 5 3 1 3 2 (1) 3 5 3 2 6 3 5 (6)

3 6 5 3 6 5 3 (2) :]

Gending Kawitan (Bedhol Kayon), laras slendro *pathet nem*

Buka Saron Barung :

 $\overline{22} \overline{35} 6 \quad \overline{35} 2 \quad \overline{63} \textcircled{5}$ A. [$\overline{53} 5 \quad \overline{53} 5 \quad i \quad 6 \quad 3 \textcircled{2} \quad . \quad 5 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad 3 \textcircled{5}$ $i \quad i \quad i \quad i \quad 6 \quad 5 \quad i \textcircled{6} \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 2 \quad 1 \quad 2 \textcircled{3}$ $. \quad 1 \quad 2 \quad 3 \quad . \quad 1 \quad 2 \textcircled{3} \quad . \quad 6 \quad . \quad 5 \quad i \quad 6 \quad 5 \quad 3$ $2 \quad . \quad 2 \textcircled{0} \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad . \quad 2 \quad . \quad 1 \quad . \quad 6 \quad . \textcircled{5}$ B. [$6 \quad 5 \quad 3 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad 5 \quad 1 \quad 1 \quad 2 \quad 6 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 3$ $3 \quad 3 \quad . \quad . \quad 5 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad 2 \quad 2 \quad 1 \quad 6 \quad 2 \quad 1 \quad 6 \textcircled{5}$]

Renggong Manis (Ketipungan)

[$. \quad 1 \quad . \quad 2 \quad . \quad 1 \quad . \quad 5 \quad . \quad i \quad . \quad 5 \quad . \quad i \quad . \quad 6$ $. \quad i \quad . \quad 6 \quad . \quad i \quad . \quad 3 \quad . \quad 1 \quad . \quad 3 \quad . \quad 1 \quad . \textcircled{2}$]Srepeg Nitning, laras slendro *pathet nem*

Buka Saron Barung :

 $\overline{66} \overline{62} \overline{23} \overline{53} \quad \overline{56} \overline{i2} \overline{53} \textcircled{2}$ [$3 \quad 1 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad i \textcircled{6} \quad 5 \quad i \quad 5 \textcircled{6} \quad i \quad 6 \quad i \quad 6$ $3 \quad 5 \quad 6 \quad 5 \quad 1 \quad 2 \quad 1 \quad 6 \quad 3 \quad 5 \quad 3 \textcircled{2}$]

Sampak Nitning, laras slendro *pathet nem*

Buka Saron Barung : $\overline{6i} \overline{6i} \overline{6i} \overline{6i} \overline{62} \overline{32} \overline{35} \overline{i6} \textcircled{5}$
 [: 6 5 6 5 3 1 3 $\textcircled{2}$ 3 2 3 2 5 6 i $\textcircled{6}$
 i 6 i 6 3 5 6 $\textcircled{5}$:]

Lancaran Malang Doi, laras slendro *pathet manyura*

Buka Bonang Barung : . 6 6 . 6 6 2 1 . 3 . 2 . 1 . $\textcircled{6}$
 [: 5 3 5 6 5 3 5 6 5 5 3 2 3 6 3 $\textcircled{5}$
 3 2 3 5 3 2 3 5 6 6 2 1 3 2 1 $\textcircled{6}$:]

Lancaran Ricik-ricik, laras slendro *pathet manyura*

Buka Bonang Barung : . 3 . 1 . 3 . 2 . 1 . $\textcircled{6}$
 [: . i . 6 . 3 . 2 . 5 . 3 . 2 . $\textcircled{1}$
 . 2 . 3 . 5 . 3 . 5 . 6 . i . $\textcircled{6}$:]

Lancaran Pancer 3 (Senggot), laras slendro *pathet nem*

Buka Saron Barung : 1 3 1 2 1 $\textcircled{6}$
 [: 3 6 3 2 3 2 3 $\textcircled{5}$ 3 5 3 2 3 2 3 $\textcircled{6}$:]

Lancaran Pancer 5 (Cobowo), laras slendro *pathet nem*

Buka Saron Barung : $\overline{.6} \overline{66} 6 5 3 5 3 5 \textcircled{2}$
 [: 5 2 5 3 5 3 5 $\textcircled{6}$ 5 6 5 3 5 3 5 $\textcircled{2}$:]

Lancaran Bendrong Kulon, laras slendro *pathet sanga*

Buka Bonang Barung : . 3 . 1 . 3 . 2 . 1 . $\textcircled{6}$
 [: . 2 . 5 . 2 . 5 . 2 . 5 . 2 . $\textcircled{6}$
 . 2 . 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . 2 . $\textcircled{5}$:]

Nitningan (*Perang gecul/punakawan*), laras slendro *pathet nem*

Buka Sasmita Dalang : Nitningan (6)

[: 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 (2) :]

Srepeg Nitning, laras slendro *pathet sanga*

Buka Saron Barung :

5 $\overline{55}$ $\overline{16}$ $\overline{53}$ $\overline{23}$ $\overline{51}$ $\overline{21}$ (1)

[: 2 6 2 1 2 6 2 (5) 2 6 2 (5) 6 5 6 5

2 3 5 3 6 $\dot{1}$ 6 5 2 3 2 (1) :]

Sampak Nitning, laras slendro *pathet sanga*

Buka Saron Barung :

$\overline{56}$ $\overline{56}$ $\overline{56}$ $\overline{56}$ $\overline{51}$ $\overline{21}$ $\overline{23}$ $\overline{65}$ (3)

[: 5 3 5 3 2 3 2 (1) 2 1 2 1 3 5 6 (5)

6 5 6 5 2 3 5 (3) :]

Srepeg Nitning, laras slendro *pathet manyura*

Buka Saron Barung :

3 $\overline{33}$ $\overline{65}$ $\overline{32}$ $\overline{12}$ $\overline{36}$ $\overline{12}$ (6)

[: 1 5 1 6 1 5 1 (3) 1 5 1 (3) 5 3 5 3

1 2 3 2 5 6 5 3 1 2 1 (6) :]

Sampak Nitning, laras slendro *pathet manyura*

Buka Saron Barung :

$\overline{35}$ $\overline{35}$ $\overline{35}$ $\overline{35}$ $\overline{36}$ $\overline{16}$ $\overline{12}$ $\overline{53}$ (2)

[: 3 2 3 2 5 6 $\dot{1}$ (6) $\dot{1}$ 6 $\dot{1}$ 6 $\dot{1}$ 6 5 (3)

5 3 5 3 6 5 3 (2) :]

Lancaran Pancer 1, laras slendro *pathet manyura*

Buka Kendang : \overline{p} d d p (2)

[: 1 2 1 2 1 2 1 (3) 1 3 1 3 1 3 1 (2) :]

Sampak Galong, laras slendro *pathet manyura*

Buka Kendang : $\overline{\text{t}}\overline{\text{p}} \cdot \overline{\text{b}} \overline{\text{b}} \textcircled{2}$

$\{ : 6 \ 3 \ 5 \ 6 \ 5 \ 3 \ 6 \textcircled{5} \ 6 \ 3 \ 5 \ 6 \ 5 \ 3 \ 5 \textcircled{2} : \}$

Lancaran Eling-eling (*tancep kayon*), laras slendro *pathet manyura*

Buka Saron Barung : $\cdot \cdot 6 \ 6 \ 6 \ 5 \ 3 \ 2 \quad 2 \ 5 \ 2 \ 3 \ 5 \ 6 \ i \textcircled{6}$

$\{ : \cdot \ i \cdot \ 6 \cdot \ i \cdot \ 5 \cdot \ i \cdot \ 5 \cdot \ i \cdot \textcircled{6}$

$\cdot \ i \cdot \ 6 \cdot \ i \cdot \ 5 \cdot \ i \cdot \ 5 \cdot \ i \cdot \textcircled{6}$

$\cdot \ 3 \cdot \ 2 \cdot \ 3 \cdot \ 2 \cdot \ 3 \cdot \ 5 \cdot \ 6 \cdot \textcircled{5}$

$\cdot \ 6 \cdot \ 5 \cdot \ 3 \cdot \ 2 \cdot \ 3 \cdot \ 2 \cdot \ i \cdot \textcircled{6} : \}$

Notasi Suluk Wayang Golek Menak gaya Banyumasan Ki Kusno

Suluk Pathet Nem Ageng, slendro *pathet nem*

$\underline{3 \ 5 \ 6} \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad \underline{i \ 2 \ 6 \ i \ 6}$

Gu- nung ke- lir o

$\underline{6 \ 1} \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2$

Gu- nung ke- lir a- ling- a- ling- an wong ma- yang

5 \ 3 \ $\underline{6 \ 5 \cdot \ 6}$ \ 1 \ 6 \ 5

Wa- yang- e suk- ma- ya

3 \ 5 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6

Da- lang- e nyuk- ma nyang go- lek

$\dot{3} \ i \ \dot{2} \ 6 \ 6 \ 5 \ 6 \ \underline{i \ 5 \ 6 \ 5 \ 3}$

Go- lek- e nyuk- ma nyang da- lang

3 \ 5 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6

Da- lang- e kang se- ja- ti

6 \ i \ \dot{2} \ \dot{2} \ \dot{2} \ \dot{2} \ \underline{\dot{2} \ 6} \ \underline{i \ 6 \ 5}

Go- le- ke si da- da pu- tih

Umpak pertama : .35. 5356 .365 321⁽²⁾

5 5 5 5 5 5 6 5 3 2

Li- yep men- tra da- nang so- yong

5 6 6 6 2̇ 2̇ 3̇ 3̇ 3̇ 2̇ 6̇ 5

Sa- yang ngra- wit ke- ta- we- ngan

3 3 3 3 3 3 3 3 3̇ 3̇ 2̇ 6̇ 5̇ 5 3 2

Sa- yang ngra- wit ke- ta- we- ngan O.. e..

Umpak kedua : *.33. 3352 5321 2356 i653 213⁽²⁾

Suluk Wutuh, slendro *pathet nem*

6 6 6 6 6 3̇ 3̇ 6 5

Wrek- sa ri- ne- ka jal- ma

3̇ 3̇ 3̇ 3̇ 3̇ 2̇ i 2̇ 2̇ 2̇

Wrek- sa rai ka- yu kang gi- nam- bar

6 6 i 2̇ 5 3 5 6 6 3̇ 3̇ 2̇ 6̇ 5̇ 6̇ 5̇

Da- dya te- pa pa- lu- pi O...

3 3 3 3 3 3 3 5 3 3 6 . 5 3 2

Ka- yu kang ri- ne- ka jal- ma O....

Umpak : .2.33 .3352 5321 2356 i653 253⁽²⁾

Suluk Budhalan (Rampogan), slendro *pathet nem*

2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 3̇ 6 5

En- jing ma- ka- ta ram- pak

2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ i

En- jing ma- ka- ta ram- pak

5 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 2̇ 1̇ ∅ 5
 Ba- la um-yang ge- mu- ruh prap- teng ma- ja- leng- kang
 5 5 5 5 5 5 5 5 6 5 5 6 . 5 3 2 6̇
 Ke- te- mu ba- la ser- meng- a- wur O... e...
 Umpak: .55. 5365 2123 653(2) ...1 .21(6)

Suluk Adegan tatapan (musuh dengan musuh), slendro *pathet nem*

2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 6 5
 Wa- was ka- dya pra- wa- ta
 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 6 5
 Wa- was ka- dya pra- wa- ta
3 5 6 6 6 6 1̇ 2̇ 1̇ 6 5 3 2
 Ning a- tun- dung mu- rung
 5 5 5 5 5 5 5 5 5 6 5 5
 Ge- lap ma- du- gang ke- neng se- la- wan
 6̇ 1 2 3 1 2 2 1 . 2 1 6̇
 Ke- neng se la- wan O... e....
 Umpak: .55. 5365 2123 653(2) ...1 .21(6)

Suluk Sendhon, slendro *pathet nem*

6 6 6 6 6 6
 Mun-dur ma- pu- li- han
 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 3̇ 3̇ 2̇ 2̇ 2̇ 1̇ 6 5 5_
 Mun-dur ma- pu- li- han je- jang- ga gi- ne- lung
 3 3 3 3 3 3 3 3 6 . 5 3 2 6̇
 Gi- ne- lung jem- ba- wat ma- ya O... e...
 Umpak: .621 2353 6163 213(2) ...1 .21(6)

Suluk Wayang Alus, slendro *pathet nem*

5 6 6 6 6 6 6 6
 Gu- gu- to ga- li- wir- to
 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 6 2̇ 3̇ 3̇ 2̇ 2̇ 2̇ 3̇ 6 5 5_
 Gu- gu- to ga- li- wir- to pa- pat pa- dha ling- gih
 3 3 3 3 3 6 . 5 3 2 6̇
 Si- gro kang ba- la O... e...
 Umpak: .621 2353 6i63 213(2) ...1 .21(6)

Suluk Jugag, slendro *pathet nem*

6 6 6 6 6 6
 Ci- cir kang ma- du- lur
 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 3̇ 3̇ 3̇ 2̇ 6 5 5
 Ci- cir kang ma- du- lur be- lis pa- ri- ngis
 6 i i i i i 3 5 3 3 6 . 5 3 2 6̇
 Gan-dra- wo mang-i- lo- i- lo, O.... o....
 Umpak: .621 2353 6i63 213(2) ...1 .21(6)

Suluk Wayang Nangis (Tangisan)/Tlutur, Slendro *pathet nem*

3̇ 3̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ i 3̇ 2̇ 5 6 6
 O... La- yeng ma- ti ja- ka- lu- ngan
 6 3̇ 2̇ 2̇ 3̇ 3̇ 2̇ i 6 5
 La- yeng ma- ti O...
 3 5 5 5 5 5 5
 Ra- ga- ne gi- lang- gi- lang

\emptyset 6 $\dot{2}$ \emptyset 6 5 3 2
 Suk- ma- ne la- yang- la- yang
5 6 6 6 6 3 2 3 5 5
 Ng- go- le- ti pang- go- nan
 3 3 3 3 3 3 3 $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ \emptyset $\overline{5\emptyset}$ 5 3 2
 Ng- go- le- ti pang- go- nan, O... o...
 Umpak: ... $\overline{33}$ $\overline{.3352}$ 5321 2356 $\dot{1}653$ 253 $\textcircled{2}$

Suluk Ada-ada, slendro *pathet sanga*

$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 6 6 6 6 6 5 5 5 5 5
 Oooo Mun- dur ma- pu- li- han ke- neng se- la- wan
 5 6 $\dot{1}$. \emptyset 5 3 1
 Je- jang- ga O...
 Umpak: . 23. 3235 .632 1 $\dot{6}2$ $\textcircled{1}$

Suluk Wutuh, slendro *pathet sanga*

5 5 5 5 3 2 3 3
 Mun- dur ma- pu- li- han
 3 3 3 3 3 3 2 2 2 2 2
 Mun- dur ma- pu- li- han ke- neng se- la- wan
 3 5 6 . $\dot{1}$ $\overline{6\dot{1}}$ 1 5 6 1
 Je- jang- ga gi- ne- lung
 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ \emptyset 5 5
 Gi- ne- lung jem- ba- wat ma- ya
 $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 5 3 5 . 3 2 1 5
 Jem- ba- wat ma- ya O... e..
 Umpak: . 23. 3235 .632 1 $\dot{6}2$ $\textcircled{1}$... $\dot{6}$.1 $\dot{6}$ $\textcircled{5}$

Suluk Ada-ada (adegan *buta/raksasa*), slendro *pathet sanga*

i i i_ ø 5 5 3

Ci- cir kang ma- du- lur

i i i_ ø 5 3 3 5 5 5 5 5

Ci- cir kang ma- du- lur, be- lis pa- ri- ngis

3 5 5 5 5 5 5 3̣ i 5 3 2 1

Gan-dra- wo mang-i- lo- i- lo

3 3 3 3 2 2 5 3

Cu- lang ba- wang jang- gi- tan

2 3 5 1 6̣ 5̣ 6 1 1 5̣

Jang-gi- tan mang-la- ta- la- ta, e...

Umpak : . 23. 3235 .632 162(1)

Suluk Wutuh, slendro *pathet manyura*

3 3 5 5 3

Lir- ing cin- de

3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ ø 5̣ i i 5 5 6 i

Lir- i- lir- ing cin- de sem- ba- ring so- so- ring mo- ri

i 2̣ 2̣ i 6 5

Len- ta- nye- me... ..

i 2̣ 2̣ i 6 5 3 2 6̣

Len- ta- nye- me, O..

Umpak : . 55. 5365 2123 653(2) ...1 .21(6)

BIODATA PENELITI



Identitas Diri

Nama : Lintang Rencono
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 04 Februari 2000
NIM : 18111105
Program Studi : S1 Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : RT 02/07 Dusun IV Desa Selakambang,
Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Sidanegara, lulus tahun 2006
2. SD Negeri 1 Sidanegara, lulus tahun 2012
3. SMP Negeri 2 Kaligondang , lulus tahun 2015
4. SMK Negeri 3 Banyumas, lulus tahun 2018